

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara lebih khususnya bagi pemerintah daerah karena dapat memberikan dampak yang baik untuk pendapatan pemerintahan daerah dari setiap objek wisata. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara atau daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang juga. Menurut Fadilah dan Weriantoni (2019) pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting di kembangkan, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan bagi suatu negara, maka suatu negara tersebut akan mendapatkan pemasukan negeri dari pendapatan setiap objek wisata yang ada di negeri tersebut. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, karena berwisata bisa menghilangkan kejenuhan, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya, bisa berbelanja dan bisnis.

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan dan mengusahakan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang pariwisata. Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara (Utama dan Junaedi, 2016).

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Menurut Nasution (2019) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta

menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri

Menurut Retnoningsih (2013) wisata agro merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata dan memadukan antara kegiatan pertanian dan kegiatan pariwisata. Wisata agro bukan semata merupakan usaha yang menjual jasa bagi pemenuhan kebutuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan bagi masyarakat, mulai dari pendidikan tentang kegiatan usaha dibidang pertanian sampai kepada pendidikan tentang keharmonisan dan keserasian alam. Hal ini memberikan sinyal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis yang berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan budaya lahan, serta memelihara budaya dan teknologi lokal (*indigeneous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. (<http://database.pertanian.go.id>)

Di Indonesia sendiri sudah ada beberapa daerah yang mengembangkan lahan persawahan menjadi agrowisata, diantaranya:

1. Tegallalang Rice Terrace yang berada di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali
2. Desa Wisata Pentingsari yang berada di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Desa Wisata Kemetul yang berada di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

4. Desa Wisata Jatiluwih yang berada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali.
5. Wisata Sawah Pematang Johar yang berada di Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Desa Wisata Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, atas inisiatif Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan *stakholder* untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa Wisata Denai Lama baru saja diresmikan pada tanggal 20 Januari 2019 namun sebelum diresmikan sudah ada wisatawan yang datang untuk berkunjung kesana.

Desa wisata Denai Lama diresmikan oleh Bupati Deli Serdang yaitu Bapak H. Azhari Tambunan dan turut dihadiri oleh pejabat-pejabat setempat. Desa Wisata ini di dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), pembangunan sarana dan prasarananya bersumber dari dana desa dan partisipasi BUMD yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dibentuknya Desa Wisata Denai Lama ini adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat di sekitar pesisir Pantai Labu karena minat kunjungan masyarakat ke Pantai Labu semakin berkurang dikarenakan banyaknya tempat wisata baru. Selain itu, tujuan pembentukan desa wisata ini adalah agar masyarakat yang berkunjung tetap ingat akan budayanya dan untuk masyarakat Kecamatan Pantai Labu tetap mempertahankan kebudayaannya agar tidak semakin ditelan oleh zaman.

Untuk berkeliling di Desa Wisata ini kita bisa menyewa alat transportasi yang disediakan oleh pengelola untuk mengunjungi spot wisata yang ada berupa sepeda ontel dan odong-odong. Di Desa Wisatan ini wisatawan bisa memilih paket per spot atau juga bisa sekaligus tiga spot. Ada beberapa spot yang ditawarkan oleh Desa Wisata Denai Lama yaitu, wisata berbasis kearifan lokal untuk pendidikan karakter yang bisa di nikmati di Sanggar Lingkaran dan rumah produksi makanan tradisional di dusun II Desa Denai Lama, serta Wisata Paloh Naga yang menawarkan keindahan area persawaan yang hijau (Nasution, 2019).

Agrowisata Paloh Naga memberikan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai bagian dari objek wisata, baik dari potensi pemandangan alam, maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Perkembangan agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat dan pemerintahan. Dengan adanya dana desa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berupaya melakukan pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi dari lahan pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, yang dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat yang berbasis terhadap sadar wisata.

Bagi para petani, agrowisata sawah di Desa Denai Lama memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya. Dalam pelaksanaannya, petani sebagai pelaku utama tidak bisa melakukan kegiatan secara personal karena dalam agrowisata sawah melibatkan banyak pihak seperti pengelola yang akan mengatur jalannya kegiatan dan pelaku pendukung yang akan menyediakan fasilitas bagi pengunjung. agrowisata sawah merupakan atraksi wisata baru yang melibatkan petani sebagai subjeknya dan menjadi salah satu atraksi wisata yang banyak diminati wisatawan serta berpotensi untuk dikembangkan. Sebagai desa tujuan wisata tentunya pariwisata sebagai suatu industri dapat di asumsikan sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan merangsang munculnya sektor informal seperti aneka makanan khas, cenderamata, kerajinan tangan dan jasa pemandu wisata.

Dikawasan agrowisata Paloh Naga banyak masyarakat yang memanfaatkan destinasi wisata sebagai tempat berdagang, agrowisata ini tidak lain adalah suatu jenis pariwisata yang meyajikan hamparan sawah yang indah sebagai spot berfoto. Dilihat dari sudut pandang ekonominya ada beberapa keuntungan dalam pengembangan agrowisata di Desa Denai Lama, antara lain:

1. Menciptakan kesempatan berusaha
2. Meningkatkan kesempatan kerja bagi putra daerah
3. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat.

Dengan adanya Agrowisata Paloh Naga sebagai suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Menurut Rahmah (2017) kegiatan wisata juga berpengaruh pada aspek ekonomi yaitu terbukanya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat

Menurut Nurjaya (2018) bagi daerah yang memiliki tanah subur, panorama indah, mengembangkan agrowisata akan mempunyai manfaat ganda apabila dibandingkan hanya mengembangkan pariwisata dengan obyek dan daya tarik keindahan alam, seni dan budaya. Manfaat lain yang dapat dipetik dari mengembangkan agrowisata, yaitu disamping dapat menjual jasa dari obyek dan daya tarik keindahan alam, sekaligus akan menuai hasil dari penjualan budidaya tanaman agro, sehingga disamping akan memperoleh pendapatan dari sektor jasa sekaligus akan memperoleh pendapatan dari penjualan komoditas pertanian

Dalam pengembangan bisnis agrowisata diperlukan adanya pembinaan agrowisata terhadap para pelaku parawisata dan pelaku pertanian agar dapat merencanakan, menyusun, memprogramkan agrowisata yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintahan. Sejak awal 2018 dibukanya agrowisata sawah Paloh Naga upaya yang di lakukan pengelola dan masyarakat Desa Denai Lama dalam memasarkan atau mempromosikan objek wisata Paloh Naga melalui postingan-postingan media sosial seperti Facebook dan Instagram dan Youtube. namun hal tersebut masih juga belum membuat semua masyarakat sekitaran kabupaten Deli Serdang mengetahui keberadaan objek wisata Paloh Naga itu sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Denai Lama

2. Bagaimana pendapat pengelola Agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap dampak sosial ekonomi di desa Denai Lama.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Denai Lama.
2. Bagaimana pendapat pengelola agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap dampak sosial ekonomi di Desa Denai Lama.

1.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas perumusan penelitian yang diberikan oleh peneliti, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pandangan masyarakat terhadap agrowisata padi sawah Paloh Naga berdampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Denai Lama.
2. Menurut pengelola agrowisata padi sawah Paloh Naga berpengaruh positif terhadap perilaku sosial masyarakat dan peningkatan ekonominya di Desa Denai Lama.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani Desa Denai Lama sebagai pelaku utama: Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam mengelola bisnis agrowisata.
2. Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian, berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dilapangan dalam mengkaji suatu permasalahan serta menganalisisnya untuk menghasilkan suatu informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Bagi para pembaca yang lain, diharapkan dapat menjadi bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.